

RINGKASAN SKRIPSI

Kratom (*Mitragyna speciosa*) merupakan tanaman asal Kalimantan Barat yang kaya akan senyawa bioaktif, salah satunya alkaloid yang diduga berpotensi sebagai antioksidan dan dapat menghambat enzim alfa-amilase. Kratom dapat dikonsumsi dengan cara diseduh seperti teh. Perbedaan metode fermentasi dan tanpa fermentasi merupakan salah satu cara meningkatkan ketersediaan metabolit sekunder yaitu alkaloid pada seduhan remahan daun kratom. Belum diketahui sampai saat ini apakah daun kratom fermentasi dan tanpa fermentasi mempunyai aktivitas antioksidan dan inhibisi alfa-amilase, sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode tanpa fermentasi, metode fermentasi teh hitam dan metode fermentasi masyarakat Kapuas Hulu terhadap aktivitas antioksidan dan inhibisi alfa-amilase seduhan remahan daun kratom, serta mengetahui metode terbaik dari ketiga perlakuan yaitu metode tanpa fermentasi, metode fermentasi teh hitam dan metode fermentasi masyarakat Kapuas Hulu.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) satu faktor yang terdiri dari 3 perlakuan yaitu metode tanpa fermentasi, metode fermentasi teh hitam dan metode fermentasi masyarakat Kapuas Hulu menggunakan 5 kali ulangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji ANOVA ($\alpha=5\%$) dan dilanjutkan dengan BNJ ($\alpha=5\%$). Perlakuan terbaik diuji menggunakan uji indeks efektivitas. Parameter yang diuji pada penelitian ini terdiri dari kadar alkaloid, aktivitas antioksidan serta inhibisi alfa-amilase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan proses fermentasi dan tanpa fermentasi seduhan remahan daun kratom berpengaruh nyata pada semua parameter yaitu kadar alkaloid, aktivitas antioksidan dan inhibisi alfa-amilase. Berdasarkan hasil uji indeks efektivitas, seduhan remahan daun kratom tanpa fermentasi merupakan perlakuan terbaik dengan aktivitas antioksidan 70,43%, inhibisi alfa-amilase 46,53% dan kadar alkaloid 8,53%.